

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia semakin tahun semakin mengalami kemajuan dengan didukung fasilitas yang mengikuti perkembangan jaman dan juga kurikulum yang sudah disesuaikan dengan era globalisasi saat ini. Diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua itu tidak lain adalah dengan tujuan untuk menyelaraskan seluruh bahan ajar supaya peserta didik di Indonesia mendapatkan hak yang sama terhadap pendidikan dan bahan ajar yang diberikan.

Guru menyusun program pembelajaran, peserta didik hanya menerima rancangan pembelajaran dan informasi yang diberikan oleh guru. Guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan media konvensional yaitu buku cetak, LKS, dan papan tulis. Dalam pembelajaran tidak didukung dengan media pembelajaran yang mudah dilihat dan menarik perhatian peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah berusaha mengubah atau merevisi kurikulum, yang telah dilakukan berulang-ulang dan yang terbaru adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum SMA/MA dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat mereka. Peserta didik diperkenankan memilih mata pelajaran lintas minat, pendalaman minat dan mata pelajaran informatika,

umumnya untuk SMA/MA Di Indonesia terdapat dua kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Katolik Sint Carolus Kupang, terdapat dua kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum 2013 (kelas XI-XII) dan kurikulummerdeka belajar (kelas X). Terkhususnya di kelas XI IPA terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan menurunnya hasil belajar peserta didik yaitu: (1) Respon peserta didik dalam pembelajaran belum nampak, contohnya saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, namun peserta didik jarang sekali bertanya mengenai materi yang diajarkan. (2) Kurangnya antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas sehingga menyebabkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara ilmiah kurang. (3) Keterampilan kooperatif peserta didik kurang diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. (4) Evaluasi hasil belajar peserta didik telah dilakukan oleh guru, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas karena nilainya tidak memenuhi atau mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Melihat masalah yang terjadi dalam pembelajaran antusiasme peserta didik menjadi menurun terhadap pembelajaran yang diajarkan dan berimbas pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan materi yang diajarkan dengan model yang tepat sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. penerapan pendekatan kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila mereka saling berdiskusi dengan temannya dalam kelompok (Isjoni, 2014).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilakukan oleh Lokawati (2020) menyatakan dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif mampu memenuhi harapan banyak pihak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, kondisi tersebut merupakan kondisi harapan yang mesti betul-betul dipahami. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lauren dan Puspasari (2020). Mengatakan pembelajaran model *jigsaw* juga dikenal kooperatif para ahli, karena anggota-anggota setiap kelompok dihadapkan dengan permasalahan yang sama dan membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widarta (2020) menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kelas secara berkelompok yang terdiri dari dua kelompok yakni kelompok asal dan kelompok ahli. Dimana kelompok tersebut dibentuk oleh guru berdasarkan ras, suku dan kemampuan peserta didik, dimana masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai enam orang yang bekerja sama serta bertanggung jawab secara mandiri terhadap materi yang didapat, sehingga mampu menjelaskan atau menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian tindak lanjut berjudul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Materi Suhu Dan Kalor.** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* materi Suhu dan Kalor di kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Kupang?
2. Bagaimana respon peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* materi Suhu dan Kalor di kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* materi Suhu dan Kalor di kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Kupang.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* materi Suhu dan Kalor di kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman atau pengetahuan serta keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang kelak dapat diterapkan saat berada di kelas dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan dan solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi LPTK UNWIRA

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih universitas yang memiliki tugas untuk menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan

masuk dalam mempersiapkan calon guru khususnya Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Fisika.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi suhu dan kalor.
2. Penelitian ini hanya untuk penilaian hasil belajar kognitif dan respon peserta didik.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA SMA Katolik Sint Carolus Kupang.

F. Asumsi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa asumsi antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik mengerjakan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun sehingga adanya respon dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan dari masing-masing peserta didik.
2. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
3. Pengamatan berlaku objektif dalam memberikan penilaian kognitif dan afektif terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Nugroho,2003).
2. Model pembelajaran adalah suatu pola langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar

yang diterapkan akan cepat dicapai dengan efisien dan efektif (Suyitno,2009)

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain. (Suyitno,2009)
4. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun nonformal, pada jenjang dan jenis tertentu. (Mustari. M, 2014).
5. Suhu dan kalor
Suhu merupakan derajat panas atau dingin yang dirasakan indera. Alat yang biasadigunakan untuk pengukur suhu dinamakan termometer.
Kalor merupakan salah satu bentuk energi yang bisa diterima dan bisa dilepaskanoleh benda. (Kusrini, 2020).